

PENDAMPINGAN LITERASI MEDIA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER CERDAS BERMEDIA SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ni Made Suci¹, Ni Luh Sayang Telagawathi², Made Amanda Dewanti³

¹²³Jurusan Manajemen FE UNDIKSHA

Email: made.suci@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The aim of this assistance is to shape the character of intelligent students using social media in elementary school students. Situation analysis shows that coastal areas with the majority of the population being fishermen and farmers influence children's behavior in using social media. This condition raises concerns for most parents about the negative impacts it may have. It is important to train media literacy in students as early as possible so that it becomes a habit that will form intelligent behavior in managing information. This activity involved 50 students, civil servants and social media activist resource persons. The results of the mentoring show 1) students understand the importance of media literacy to manage information well. 2) Students are able to differentiate various features of social media. 3) Students have an orientation towards the future and use social media as a source of information. 4) Students spend more time looking for information related to their learning. This activity is expected

Keywords: media literacy, mentoring and intelligent character

ABSTRAK

Tujuan pendampingan ini untuk membentuk karakter siswa cerdas bermedia social pada siswa sekolah dasa. Analisis situasi menunjukkan bahwa pada wilayah pesisir dengan sebagian besar penduduknya sebagai nelayan dan petani mempengaruhi perilaku anak-anak dalam bermedia sosial. Kondisi ini menimbulkan keawatiran bagi sebagian besar orang tua tentang dampak negatif yang ditimbulkan. Literasi media penting dilatihkan pada siswa sedini mungkin agar menjadi sebuah pembiasaan yang akan membentuk perilaku cerdas dalam mengelola informasi. Kegiatan ini melibatkan 50 orang siswa, pangabdi dan narasumber penggiat media sosial. Hasil pendampingan menunjukkan 1) siswa memahami pentingnya literasi media untuk mengelola informasi dengan baik. 2) Siswa mampu membedakan macam-macam pitur-pitur media social 3) Siswa mempunyai orientasi pada masa depan dan mempergunakan media sosial sebagai sumber informasi 4) siswa mempergunakan lebih banyak waktu untuk mencari informasi terkait dengan pembelajarannya. Kegiatan ini diharapkan berkelanjutan dan mendapat dukungan berbagai pihak terkait.

Kata kunci: literasi media, pendampingan dan karakter cerdas

PENDAHULUAN

Literasi media merupakan suatu proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media, dan menciptakan pesan menggunakan alat media. Literasi media sosial adalah keterampilan seseorang dalam memilih, mencari, dan mengaplikasikan sumber informasinya. Kemampuan literasi media, wajib dimiliki semua orang sejak dini untuk mengurangi efek buruk dari penggunaan media seperti: konsumerisme, budaya kekerasan, budaya ngintip pribadi orang, bahkan kematangan seksual lebih cepat terjadi pada usia anak-anak (Arifiah, 2022). Seseorang

yang melek informasi di media sosial akan kritis dalam mempergunakan informasi yang tidak sesuai fakta dan tidak mudah diadu domba. Kondisi ini perlu dibelajarkan dan dibiasakan dalam kehidupan siswa untuk membentuk karakter yang cerdas dalam bermedia sosial.

Studi pendahuluan pada SD No 5 Penarukan menunjukkan bahwa terdapat 216 siswa, 6 ruang kelas dengan 10 Tenaga pengajar. Sebagai wilayah pesisir, sebagian besar penduduknya sebagai nelayan dan petani. Aktivitas di pesisir pantai yang telah dikembangkan menjadi daerah wisata mempengaruhi perilaku anak-anak di kawasan

tersebut dalam berkomunikasi dan berinteraksi melalui media sosial. Adapun permasalahan yang teridentifikasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa sebagai berikut: 1) Kurangnya pemahaman dan kemampuan guru tentang penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Pendidikan karakter hanya ditulis pada perangkat pembelajarannya namun bagaimana mengajarkan dan mendampingi siswanya dalam bermedia sosial masih kurang. 2) Lingkungan siswa sebagai daerah pesisir, menyebabkan siswa telah mengenal cara mendapatkan uang dan mempergunakan sarana komunikasi telepon genggam serta media sosial namun bagaimana cerdas dalam memanfaatkan teknologi tersebut masih belum dipahami.

Berbagai program pelatihan yang pernah diikuti oleh guru maupun siswa selama ini hanya terbatas pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam pembelajarannya namun belum pernah dilakukan pendampingan bagaimana siswa cerdas dalam bermedia sosial sehingga bermanfaat dalam kehidupannya. Akibatnya, siswa tahu bagaimana cara mempergunakan media sosial tersebut dari keterlibatannya dengan teman-temannya namun bagaimana cerdas dan bijak dalam mempergunakan media tersebut masih kurang. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pendampingan bagi siswa agar dapat

membiasakan dirinya dan membentuk karakter cerdas bermedia sosial sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, pendampingan literasi media penting guna membangun karakter yang tepat, cerdas dan kritis memilih informasi serta dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendampingan juga sangat dibutuhkan untuk menghindari kekawatiran orang tua siswa terhadap dampak negatif dari media sosial. Pendampingan literasi media ini dilakukan dengan menghadirkan narasumber dan praktisi media social.

Kegiatan ini dilaksanakan pada siswa kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 50 orang siswa SD No 5 Desa Penarukan. Target luaran kegiatan adalah pemahaman dan kemampuan siswa dalam membangun karakter yang tepat, cerdas dan kritis memilih informasi serta dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dua kali yaitu evaluasi sebelum dan setelah pelatihan untuk mengungkap pengetahuan awal siswa dan mengetahui ketercapaian tujuan pelatihan.

METODE

Adapun Kerangka Pemecahan Masalah Kegiatan pendampingan literasi media untuk membentuk karakter cerdas bermedia social pada siswa Sekolah Dasar No 5 di Desa Penarukan Buleleng ditunjukkan pada kerangka sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah Pendampingan Literasi Media

Pemecahan masalah diawali dengan melakukan observasi lapangan yaitu mengadakan pertemuan bersama tim pengabdian dan kepala sekolah SD No 5 di Desa Penarukan. Kegiatan ini akan melibatkan tenaga dosen yang mempunyai bidang keahlian bermedia sosial.

Selanjutnya kegiatan pendampingan dilakukan dalam tiga tahap kegiatan yaitu:

- (1) tahap perencanaan dan pengenalan media sosial secara konseptual dan teknik

- (2) tahap pelaksanaan pendampingan dan pembiasaan bermedia social dengan media visualisasi kegiatan dan aplikasi serta macam-macam media sosial
- (3) Tahap evaluasi difokuskan pada pemahaman dan kemampuan siswa tentang pengelolaan informasi dan media social sesuai dengan kebutuhan siswa dengan instrument yang telah disiapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi media merupakan suatu proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media, dan menciptakan pesan menggunakan alat media. Literasi media sosial bisa berarti keterampilan seseorang dalam memilih, mencari, dan mengaplikasikan sumber informasinya. Pendidikan media dan pemahaman akan penggunaannya menjadi suatu hal yang penting bagi semua orang. Pemahaman dan penggunaan media ini disebut literasi media. Kemampuan literasi media, wajib dimiliki siswa sejak dini jika tidak ingin tertinggal dan menjadi asing di antara lingkungan yang sudah diterpa arus informasi digital. Selain itu, literasi media penting untuk mengurangi efek buruk dari penggunaan media tersebut dan juga informasi yang tidak dapat dipungkiri merembet pada hal negatif seperti: konsumerisme, budaya kekerasan, budaya ngintip pribadi orang, bahkan kematangan seksual lebih cepat terjadi pada usia anak-anak. Pendidikan karakter yang terbangun siswa di SD No 5 Penarukan sebenarnya sudah lumayan bagus dalam artian mereka ketika memasuki tempat belajar atau ruang kelas diawali dengan mengucapkan salam, perilaku mengantre dengan rapi saat memasuki ruang kelas. Hal ini menunjukkan adanya habituasi dan penanaman nilai religius pada anak-anak baik yang diajarkan oleh orang tua maupun guru di sekolah. Kondisi pandemi yang terjadi pada saat ini dan diberlakukannya pembatasan sosial di berbagai daerah, tidak mempengaruhi perilaku-perilaku positif siswa yang telah terbangun. Meskipun demikian, kegiatan habituasi pendidikan karakter cerdas di masa depan melalui pendampingan literasi media untuk membentuk karakter cerdas bermedia sosial pada siswa SD No 5 Penarukan Kabupaten Buleleng Bali.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada hari Selasa, Tanggal 29 Agustus 2023. Program pelatihan ini melibatkan siswa kelas 4,5 dan 6 sebanyak 50 orang. Metode kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang sudah teridentifikasi sebagai berikut.

Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi untuk meningkatkan pola pikir, kesadaran, sikap, perilaku dan kemampuan siswa tentang pentingnya kecerdasan di dalam berinteraksi dan berkomunikasi via media social. Kegiatan berjalan dengan lancar, dimana siswa sangat antusias mengikutinya.

Tanggapan siswa terhadap beberapa pertanyaan diberikan pada kegiatan ini menunjukkan bahwa: 1) beberapa siswa telah memahami pentingnya kemampuan dalam mengolah informasi dalam bermedia social agar tidak menerima informasi yang tidak benar dan bersifat propokatif. 2) Siswa mampu mengidentifikasi dan membedakan macam-macam informasi yang berguna untuk menambah pemahaman dan pengetahuan serta informasi-informasi tidak benar dan kekerasan dan pornografi 3) Siswa mempunyai orientasi pada masa depan, dan cenderung tertarik mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pelajarannya di sekolah 4) beberapa siswa menunjukkan informasi-informasi yang diperoleh di media social yang mendukung pembelajarannya dan mengerjakan tugas sekolahnya. 5) siswa menyampaikan minimal 2 jam dihabiskan perhari untuk bermedia social.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam penggunaan media sosial yang dirinci berdasar konten dan kegiatan permainan yang dilakukan dengan smart phone masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan siswa yang menyatakan pentingnya perilaku sebagai berikut: 1) sikap dasar yang diperlukan untuk membangun kesadaran dan motivasi yang kuat dari siswa untuk mencapai kehidupan ekonomi yang lebih baik, 2) Pembiasaan ini menumbuhkan sikap keterbukaan, kejujuran, disiplin serta kerja sama bagi siswa, 3) adanya pengendalian dan pengaturan waktu dalam bermedia sosial sehari-hari secara taat dan disiplin, 4) memahami susunan prioritas kebutuhan dan alokasi waktu didasarkan pada tingkat kemendesakan kebutuhan dan bukan

sekedar keinginan dalam bermedia sosial. Peningkatan pemahaman siswa tentang literasi media dan dapat menterjemahkannya dalam perilaku kehidupan nyata secara berkesinambungan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan melalui studi kasus dengan metode diskusi, dan video tentang literasi media dan pengalaman siswa sebagai ilustrasinya. Kegiatan ini dilakukan selama 45 menit. Kegiatan ini dilakukan dengan topik: literasi media untuk cerdas dalam menggunakan berbagai aplikasi media yang ada. Tujuan kegiatan agar siswa memahami pentingnya kecerdasan dalam bermedia sosial. Kegiatan ini diawali dengan: 1) mengajak siswa untuk membuka smart phone masing-masing 2) membagi siswa menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok diminta mendiskusikan dan mengidentifikasi informasi-informasi yang positif dan negatif dalam media sosial 3) masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusinya, 4) selanjutnya bersama pengabdian menelaah dan melengkapi hasil diskusi tersebut, 5) pengabdian memberikan penjelasan tambahan tentang unsur-unsur literasi media yang dikaitkan dengan hasil telaah masing-masing kelompok. Kebiasaan hidup dalam penggunaan media sosial dalam masyarakat ditunjukkan pada sebagai berikut.

- 1) Perhatian yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi ketika dibutuhkan fokus saat melakukan berbagai macam aktivitas. Perhatian dapat dicapai dengan memahami bagaimana pemikiran orang karena hal ini akan sulit untuk memfokuskan perhatian karena pikiran kita cenderung berjalan acak.
- 2) Partisipasi yaitu mengetahui kapan dan bagaimana partisipasi merupakan hal penting. Partisipasi memberikan pengguna pengalaman berbeda saat menjadi produktif. Partisipasi dalam media sosial dibedakan menjadi dua yaitu netizen aktif dan netizen pasif. Netizen aktif merupakan pengguna media sosial yang ikut memberikan post di media sosial. sedangkan pengguna pasif merupakan pengguna media sosial yang hanya membaca lini masa media sosial tanpa memberikan komentarnya.
- 3) Kolaborasi, pengguna dapat bekerja sama dibandingkan dengan bekerja sendirian. Melalui kolaborasi, redundansi dapat dihilangkan dan pekerjaan dapat didistribusikan. Adanya kolaborasi memungkinkan masyarakat berbagi sumber daya dan membangun ide lain.
- 4) Kesadaran

jaringan, jaringan sosial saat ini diperluas dengan adanya teknologi. Saat ini masyarakat dapat menjadi anggota dari newsgroup, komunitas virtual, situs gossip, forum dan organisasi lainnya. 5) Pemakaian secara kritis, adalah evaluasi tentang apa dan siapa yang dapat dipercayai. Sebelum mempercayai, mengkomunikasikan, atau menggunakan apa yang ditulis oleh orang lain, ada baiknya melakukan identifikasi dan mengecek informasi tersebut,

Seseorang yang terlatih dalam mengaplikasikan sumber informasi dalam menyelesaikan pekerjaan mereka dapat disebut orang yang melek informasi, Seseorang yang literasi dituntut untuk dapat menggunakan informasi secara efektif untuk menyelesaikan dengan tujuan spesifik. Secara sederhana literasi media sosial dijabarkan dalam lima konsep yaitu:

- 1) Seluruh media pesan dikonstruksi. Pada media sosial banyak orang mengunggah gambar dengan tulisan (meme). Tulisan pada gambar tersebut merupakan perintah untuk kita dalam menerjemahkan gambar tersebut. Hal ini merupakan salah satu contoh bahwa pesan di media sosial merupakan sesuatu yang dapat dikonstruksi. Tidak jarang beberapa informasi hanya diberikan setengah, sehingga memberikan ambiguitas persepsi.
- 2) Pesan media membentuk persepsi kita akan suatu realita. Media sosial berperan besar dalam membentuk opini masyarakat terkait suatu hal sesuai dengan yang memposting informasi tersebut. Tak jarang suatu kejadian menjadi pusat perhatian masyarakat karena pada awalnya informasi tersebut dibagikan di media sosial dan kemudian menjadi viral.
- 3) Berbeda audiens maka berbeda pula cara memahami pesan yang sama. Hal ini merupakan salah satu fitur yang banyak digunakan di media sosial adalah "share". Fitur ini memungkinkan pengguna berbagi suatu informasi kepada pengguna lain. Mereka mungkin lupa bahwa tidak semua pengguna memiliki pengetahuan mengenai berita yang kita bagi. Hal ini dapat menyebabkan penafsiran ganda, sehingga memicu adanya konflik.
- 4) Pesan media memiliki dampak komersial tak jarang ketika akan mengunduh suatu informasi pengguna diminta memasukkan akun media sosial atau email. Hal ini terlihat sepele tetapi

sebenarnya informasi data diri dapat diperjualbelikan.

5) Pesan media melekatkan sudut pandang ketika pengguna membuat status tentu yang diharapkan adalah pengguna lain dapat memahami apa yang ia rasakan. Pada saat pengguna mengunggah foto liburannya, ia ingin pengguna lain tahu bahwa ia menemukan tempat yang indah.

Konsep literasi media sosial di atas memberikan gambaran bahwa media sosial sangatlah berperan dalam membentuk opini seseorang. Besarnya dampak media sosial tersebut membuat seseorang harus mampu memilah dan memilih informasi mana yang merupakan fakta dan mana yang merupakan opini. Pertanyaan reflektif yang diajukan pengabdian adalah “apakah gambaran seperti itu sesuai dengan kenyataan hidup keluarga dalam masyarakat dan dapatkah mereka disadarkan untuk merubah kebiasaan hidupnya tersebut?”

Siswa sangat antusias mendiskusikan semua pertanyaan-tersebut karena menyangkut kesehariannya dan menyadari pentingnya melek media sosial. Selanjutnya, tanggapan siswa terhadap pertanyaan strategis tentang pelatihan yang diberikan dapat dideskripsikan bahwa cara yang tepat digunakan dalam proses penyadaran siswa melalui pendampingan dan pembiasaan perilaku dalam bermedia social melalui pembahasan kasus-kasus yang terjadi pada kehidupan keseharian masyarakat dan dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini ditunjukkan pada foto-foto kegiatan sebagai berikut.



Siswa sangat antusias dan partisipatif dalam mengikuti kegiatan habituasi ini karena sangat menyentuh kehidupan dan kesehariannya. Terdapat beberapa hal penting pada ilustrasi tersebut sebagai pelajaran berharga bagi siswa bahwa bijak dalam bermedia sosial dapat diartikan bagaimana cara kita bertindak dan mengambil keputusan secara tepat dengan baik dalam bersosialisasi dalam dunia maya. Bermedia sosial yang bijak ialah dengan menghindari pornografi, isu sara dan kekerasan, memperhatikan penggunaan bahasa, tidak mengumbar informasi, memeriksa kebenaran berita hal lainnya juga harus memerhatikan etika ketika berselancar di berbagai platform media sosial tersebut. Oleh karena itu, untuk menangkal hal yang tidak diinginkan dan memberikan informasi akan cara bermedia sosial yang benar perlu di adakannya pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan pendampingan literasi media berhasil dilakukan dengan dipenuhinya beberapa indikator berikut ini a) program pendampingan harus dimulai sejak dini, b) meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku siswa dalam bermedia social yang bijak c) Kepala Sekolah dan guru di SD No 5 Penarukan mengharapkan program seperti ini dapat dilanjutkan dimasa yang akan datang secara berkesinambungan Tindak lanjut dari kegiatan P2M ini diharapkan siswa dapat meningkatkan literasi media sejak dini untuk sebagai bekal dalam hidupnya yaitu selalu mempertimbangkan informasi-informasi yang positif dan membantu siswa dalam pembelajarannya.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P2M ini adalah masalah waktu pelaksanaan sering terganggu dengan adanya kegiatan rutin di Sekolah dan agenda Kepala Sekolah sehingga pelaksanaannya di jadwalkan kembali. Namun, semua kendala dan masalah yang muncul telah dicarikan solusinya, yaitu dengan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan waktu yang disepakai. Secara umum pelaksanaan kegiatan P2M ini telah berlangsung dengan baik.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul Pendampingan Literasi Media untuk Membentuk Karakter Cerdas Bermedia Sosial pada Siswa SD No 5 Penarukan Kabupaten Buleleng Bali telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan siswa memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar dari materi dan studi kasus tentang dampak negative dan positif dari bermedia social. Selanjutnya, melalui kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan dan kebiasaan siswa dalam cerdas bermedia sosial. Literasi media sangat diperlukan sejak dini, untuk membentuk pondasi karakter anak dalam berperilaku yang baik dalam bermedia sosial. Model edukasi yang dapat dikembangkan, yakni dapat disampaikan dalam bentuk buku cerita, permainan, dikaitkan dengan subjek pelajaran, kegiatan partisipatif siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Perlunya dukungan berbagai pihak agar proses literasi media untuk usia sekolah dasar dapat berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonin. 2010. Profil Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng:Bali
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Gerakan Literasi Nasional Materi Pendukung Literasi Finansial. Jakarta: Tim Gerakan Literasi Nasional.
- Kasali, Rheinald (2017). Self Driving: Menjadi Driver atau Passanger?. Jakarta: Mizan Media Utama.
- OECD, (2022). OECD leading indicators continue to point to moderating growth in several major economies. Paris
- Baran, S. J. 2011. Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya. Jakarta: Salemba Humanika
- Fahmi, I. 2017. Peta dan Tantangan Gerakan Anti- Hoax di Indonesia. <https://www.slideshare.net/IsmailFahmi/3/peta-dan-tantangan-gerakan-anti-hoax-di-Indonesia>
- Firmansyah, R. 2017. Web Klarifikasi Berita Untuk Meminimalisir Penyebaran Berita Hoax. Jurnal Informatika, Vol.4 No.2 September 2017, pp. 230~235.
- Gumilar, G., Adiprasetyo, J., Maharani, N. 2017. Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa SMA. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1, Februari 2017: 35 – 40.
- Sagala, Syaiful (2017). Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul melalui Pendidikan Berkualitas. Depok: Kencana.